

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Menurut Darman (2020:9) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Menurut Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Ismail dan Aflahah (2019:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik”.

Menurut Khuluqo (2017:1) “belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan menurut pendapat Purwanto (2017:85) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya.

### **2.1.2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Menurut Taliak (2021:9) menyatakan bahwa “tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak”. Sedangkan menurut Suardi (2018:16) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan”.

Menurut Uyun dan Warsah (2021:67) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan. Keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **2.1.3. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu saya harus membuat rumus tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak perlu dilakukan pengukuran.

Pengukuran (penilaian) hasil belajar siswa bertujuan untuk melihat kemajuan para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya atau sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sugiarto (2020:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2019:3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Dengan demikian hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.

#### **2.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Hasanuddin (2017:40) menyatakan bahwa “berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal), maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal)”. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain.

##### **a. Faktor internal**

- 1) Aspek fisiologis yang terdiri dari : kesehatan, keadaan. Fungsi-fungsi jasmani yaitu mata dan telinga.
- 2) Aspek psikologis yang terdiri dari :inteligensi, bakat, minat, motivas.

##### **b. Faktor eksternal**

- 1) Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial.

- a) Faktor lingkungan berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat.
  - b) Faktor non lingkungan berupa suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, alat-alat belajar.
- 2) Faktor metode yang terdiri dari metode mengajar dan metode belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dilihat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya berasal dari dalam diri siswa tersebut, tetapi faktor dari keluarga, sekolah, bahkan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru di sekolah juga harus memperhatikan faktor eksternal setiap siswa.

#### **2.1.5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses/aktivitas belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar/strategi, dan tujuan pembelajaran. Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Darman (2020:16) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Ramadhani, dkk (2020:25) menyatakan bahwa “pada hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

### **2.1.6. Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Menurut Trygu (2021:5) menyatakan bahwa “minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah itu para guru, siswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut”.

Menurut Sutrisno (2020:10) menyatakan bahwa “minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat”. Menurut Rahmat (2018:161) menyatakan bahwa “minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”. Dan menurut Supatminingsih, dkk (2020:89) menyatakan bahwa :minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

### **2.1.7. Jenis-jenis Minat**

Menurut Rochajati (2020:17) menyatakan bahwa ada beberapa jenis minat sebagai berikut :

1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu.
2. Minat diwujudkan (*manifest interest*) yaitu seseorang yang mengungkapkan minat bahkan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, misalnya kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatian.
3. Minat yang diinventarisikan (*inventorized interst*). Yaitu seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu.

Dari beberapa jenis-jenis minat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat ada 3 yaitu diekspresikan, diwujudkan, diinventasikan.

#### **2.1.8. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Darmadi (2019:150-) menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat memerlukan kesiapan.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mengandung keterbatasan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.

Menurut Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, minat tumbuh bersamaan dengan fisik dan mental. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar di pengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.

#### **2.1.9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Kumari (2021:11) menyatakan bahwa “minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor yang mempengaruhi minat itu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Faktor internal meliputi dua hal, yaitu faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar yang sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Faktor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan pormal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan disekolah , guru serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwasannya terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu (1) faktor internal meliputi faktor jasmani dan fisik (2) faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

#### **2.1.10. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Menurut SanjayadanAndi(2017:55-57) menyatakan “siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar”. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya :

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat menumbuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan demonstrasi.
4. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk hal itu, guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan.



6. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat.
7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan komentar yang positif.
8. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.

#### **2.1.11. Indikator Minat**

Menurut Ina Magdalena, dkk (2021:22) menyatakan bahwa “untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri”. Indikator minat meliputi : perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar di atas, agar lebih jelas maka akan diuraikan dalam paparan berikut :

1. Perasaan Senang

Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu akan memperlihatkan tindakan yang bersemangat terhadap hal tersebut. Contohnya yaitu peserta didik yang gemar dengan mata pelajaran IPA, maka peserta didik tersebut akan merasa bersemangat dan terus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan IPA, tanpa ada perasaan terpaksa dalam belajar.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Ini berkaitan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, dapat berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Perhatian atau konsentrasi dapat diartikan terpusatnya mental seseorang terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka peserta didik tersebut dengan sendirinya peserta didik tersebut memperhatikan objek tersebut.

#### 4. Keterlibatan Belajar

keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena apabila peserta didik terlibat aktif dalam belajar maka hasilnya tentu akan baik. Keterlibatan belajar akan muncul manakala tertarik pada objek yang dipelajari yang kemudian merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tertentu.

### 2.1.12. Hakikat IPA Di Sekolah Dasar

#### a. Pengertian IPA

Menurut Harefa dan Murnihati (2020:4) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang di hasil kan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018:1) menyatakan “IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam”. Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik IPA dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.

2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).
3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
4. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.
5. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah untuk mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam.

## **2.2. Kerangka Berfikir**

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Slameto (2015:57) minat adalah “kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan”. Setiap siswa tentunya ingin memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan syarat untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari minat belajar di kelas dan hasil belajar yang diperolehnya melalui tes atau evaluasi. Apabila hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM berarti siswa telah tuntas belajar atau telah berhasil dalam belajarnya.

Pada belajar awal sebelum pelaksanaan penelitian ini hasil belajar siswa masih banyak yang kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor guru, siswa, media, dan pemilihan media yang kurang tepat. Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2021/2022.

### **2.4. Definisi Operasional**

Masalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis, perlu dibuat definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidaksengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
3. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
4. Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.
5. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.